

RINGKASAN

**UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN KESEHATAN
SKRIPSI, FEBRUARI 2024**

**RAHDIATUL HADAWIA
14120200011**

**“Gambaran Persepsi Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet
Tambah Darah Di Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa
2024”**

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam darah tidak mencukupi untuk kebutuhan tubuh. Ini umum terjadi pada wanita usia subur karena menstruasi bulanan yang berulang. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh dan produktivitas. Prevalensi anemia di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, masih tinggi. Kadar hemoglobin yang rendah dapat mengganggu fungsi sel dan berdampak pada konsentrasi serta prestasi belajar. Pengetahuan, persepsi, dan faktor modifikasi seperti etnis, sosio-ekonomi, dan pengetahuan memengaruhi perilaku konsumsi zat besi tambahan (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Pesantren Putri Yatama Mandiri. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

A adapun variabel yang di gunakan yaitu: (1) Perilaku Mengonsumsi Tamblet Tambah Darah (2) Presepsi Kerentanan (3)Presepsi Keseriusan (4)Presepsi Ancaman (5) Presepsi Manfaat (6) Presepsi Kendala (7) Seft Efficacy (8) Cues To Action. Analisis data berupa data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Hasil temuan dari penelitian mengenai persepsi remaja putri terhadap anemia di Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa menunjukkan gambaran yang cukup variatif. Mayoritas remaja putri telah memperoleh pemahaman yang baik tentang penggunaan tablet tambah darah dan kesadaran akan pentingnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan terkait penggunaannya. Mereka mengakui bahwa pengetahuan ini diperoleh dari petugas puskesmas atau pihak sekolah yang memberikan instruksi terperinci.

Meskipun demikian, masih ada sebagian remaja putri yang kurang konsisten dalam mengikuti aturan minum tablet tambah darah. Beberapa di antara mereka mengaku kadang-kadang lupa atau tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang penggunaan tablet tambah darah cukup baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dalam penggunaannya.

Sementara itu, dalam hal persepsi kerentanan terhadap anemia, terdapat variasi dalam pemahaman di antara remaja putri yang menjadi subjek penelitian. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai anemia, termasuk gejalanya, pentingnya deteksi dini, dan perawatan yang tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang anemia, diharapkan remaja putri dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan mengatasi masalah anemia dengan lebih efektif.

Kata Kunci : Tablet Tambah Darah, Remaja Putri, Persepsi